

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam melaksanakan rutinitas kehidupannya tidak akan pernah lepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berfikir, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, disebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan dapat berupa pendidikan formal, nonformal, dan informal, sebagaimana dikemukakan oleh Redja Mudyaharjo (2001:6) bahwa :

Pengertian pendidikan secara sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang di serahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.

Peran sekolah sangat penting dalam mengupayakan proses pembelajaran yang disesuaikan menurut program kurikulum. Pembelajaran merupakan kegiatan formal

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan di sekolah, pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang tujuannya lebih mengutamakan untuk peningkatan intelektual dan kemampuan serta keterampilan tertentu yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran, pendidikan jasmani termasuk dalam mata pelajaran wajib disekolah-sekolah.

Pendidikan jasmani menurut Adang Suherman (2009:5) adalah :

Pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau dalam bahasa aslinya *Physical education is education of and through movement*. Terdapat tiga kata kunci dalam definisi tersebut, yaitu 1) Pendidikan (*education*), yang direfleksikan dengan kompetensi yang ingin diraih siswa 2) melalui dan tentang (*through and of*), sebagai kata sambung yang menggambarkan keeratan hubungan yang dinyatakan dengan berhubungan langsung dan tidak langsung dan 3) gerak (*movement*), merupakan bahan kajian sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan jasmani.

Berdasarkan definisi tersebut cukup jelas bahwa posisi movement atau dalam kurikulum disebut bahan kajian yang terdiri dari tujuh bahan kajian (aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas uji diri/senam, aktivitas ritmik, aktivitas air/aquatic, aktivitas luar kelas, dan kesehatan), dapat ditempatkan sebagai alat dan tujuan. Bahan kajian ditempatkan sebagai alat manakala tujuan yang ingin diraih berupa kompetensi personal dan sosial, sedangkan bahan kajian sebagai tujuan manakala tujuan yang ingin diraih berupa kompetensi akademis dan non akademis.

Adapula tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani seringkali didefinisikan dalam reaksi yang berbeda-beda dari setiap ahli pendidikan (Heterington, 1910;

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

William, 1930; Adam, 1959; Weaston, 1962), namun semua tujuan tersebut pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori tujuan seperti yang dikemukakan oleh Bucher (1964) yaitu:

(1) Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh. (2) Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, sempurna (skillful). (3) Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya. (4) Perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen penting dimana salah satunya adalah guru. Menurut Supandi (1992:8):

Guru merupakan faktor strategik lain yang mempunyai pengaruh nyata terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya kedudukan guru sebagai faktor strategi belajar mengajar, sehingga strategi belajar mengajar dapat dibataskan sebagai usaha meningkatkan daya guna interaksi guru dan siswa. Guru mempunyai kuasa yang besar untuk menetapkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Guru merupakan titik sentral dan kunci proses belajar mengajar yang menentukan pola membentuk lingkungan, menetapkan tujuan, dan menyusun bahan, dan penilaian proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar itu pada hakekatnya ada di tangan guru. Kekuasaan di tangan itu tentu saja harus dipergunakan demi kepentingan siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan (olahraga), internalisasi nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab), dan pembiasaan pola hidup sehat. Proses pembelajaran

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan jasmani yang dilakukan ini berbeda dengan proses pembelajaran mata pelajaran lain yang didominasi oleh kegiatan di dalam kelas yang lebih bersifat kajian teoritis. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani lebih dominan pada aktivitas unsur fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat multi dimensi (aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif). Untuk itu kompetensi didaktik dan metodik mengajar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan jasmani. Meski demikian masih banyak guru pendidikan jasmani yang melaksanakan proses pembelajaran dengan cara tradisional dengan menitikberatkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat cabang olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya.

Namun fakta di lapangan masih banyak guru yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya termasuk diantaranya guru pendidikan jasmani. Masih sering terjadi ada guru pendidikan jasmani di sekolah-sekolah yang bukan berlatar belakang penjas, kebanyakan masih beranggapan bahwa pelajaran pendidikan jasmani boleh diajarkan oleh siapa saja guru yang suka berolahraga, profesionalitas guru pendidikan jasmani sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun menurut Tarigan Beltasar (2009:118) mengemukakan bahwa :

Guru pendidikan jasmani harus memiliki keahlian dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga sehingga mampu memberdayakan setiap kemampuan yang dimiliki siswa melalui budaya gerak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa. Oleh sebab itu bagi guru pendidikan jasmani yang belum sarjana seyogyanya diberi peluang seluas-luasnya dan dibantu oleh pemerintah untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilannya, sehingga semua guru pendidikan jasmani berkualifikasi sarjana pendidikan olahraga, dan

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak ada lagi guru agama, guru kesenian dan lain-lain yang mengajar pendidikan jasmani.

Materi, tujuan, proses pembelajaran, dan peserta didik (siswa) merupakan elemen penting yang saling terkait dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya namun ada yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yakni sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana penjas merupakan penunjang yang sangat penting dalam semua jenjang pendidikan. Salah satu kendala yang masih dihadapi dalam dunia pendidikan kita diantaranya kemampuan keuangan yang kurang efektif serta faktor-faktor lain yang telah menyebabkan kondisi sekolah masih jauh dari memadai. Mulai dari gedung yang rusak, ruang kelas yang terbatas maupun kelengkapan alat-alat pendidikan jasmani yang seharusnya dibutuhkan dalam pencapaian proses belajar mengajar yang maksimal.

Soepartono, dalam buku Sarana dan Prasarana Olahraga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun (1999/2000) menyatakan:

Sarana olahraga merupakan terjemahan dari “facilities”, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan olahraga atau pendidikan jasmani agar tercapai secara maksimal. Sedangkan prasarana sendiri secara umum dapat berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, adalah kurang memadainya sarana yang dimiliki oleh sekolah-

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah tersebut. Selain itu ketergantungan para guru pendidikan jasmani pada sarana yang standar serta pendekatan pembelajaran pada penyajian teknik-teknik dasar yang juga standar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Kedua hal tersebut menyebabkan pola pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan siswa peserta didik.

Hingga kini masih banyak sekolah-sekolah yang tidak memiliki prasarana pendidikan jasmani yang layak dan memadai bahkan sering kali harus mencari lahan kosong atau berdesak-desakan dengan beberapa sekolah lain untuk bisa menggunakan lahan yang ada. Belum lagi sarana yang mereka miliki juga sangat terbatas, begitupun yang dialami oleh beberapa sekolah di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang yang akan dijadikan kegiatan penelitian oleh penulis yakni Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari yang sama sekali tidak memiliki lapangan untuk olahraga atau kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, dimana kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di Alun-Alun Kecamatan Tanjungsari yang terkadang sering berdesakan dengan sekolah-sekolah lain yang juga kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani nya dilaksanakan di Alun-Alun Kecamatan Tanjungsari. Oleh karena itu jangan heran bila pelaksanaan pendidikan jasmani dari hari ke hari hanya begitu-begitu saja dan seringkali akan membosankan para siswa sendiri. Ujung-ujungnya bisa ada anggapan bahwa pendidikan jasmani dianggap tidak begitu perlu bahkan tidak memiliki kontribusi penting bagi pendidikan siswa.

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan jasmani dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani masih sangat rendah, karena sebagian besar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pembelajaran pendidikan jasmani merasa terpaksa akan tuntutan kurikulum, Minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran penjas semakin rendah apabila pelaksanaan pembelajaran penjas dilakukan pada siang hari dibawah panas terik matahari yang dapat membuat kulit siswa menjadi hitam.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Guru yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan melihat gambaran tentang Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah utama dalam pendidikan jasmani di indonesia hingga dewasa ini ialah masih belum efektifnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah,

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sarana dan prasarana masih sangat berpengaruh dalam efektivitasnya pembelajaran pendidikan jasmani, meskipun di daerah perkotaan masih banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas pembelajaran pendidikan Jasmani yang tidak sebanding dengan banyaknya siswa yang dari tahun ke tahun selalu bertambah. Peran sekolah dan guru penjas sangat diperlukan untuk membuat suasana pembelajaran pendidikan jasmani siswa menjadi efektif.

Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari sebagian besar dilaksanakan di Alun-Alun Kecamatan Tanjungsari yang jarak sekolah dengan Alun-Alun sangat berdekatan, Alun-Alun Kecamatan Tanjungsari selain sebagai tempat bermain bagi masyarakat disekitar kecamatan Tanjungsari juga memiliki sarana untuk berolahraga, disana tersedia dua lapangan untuk permainan Bola Voli. Tekstur tanah di Alun-Alun juga cukup bagus yang sebagian terdapat rumput hijau nya, selain Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari yang melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani disana juga sering dipakai oleh Sekolah dasar dan Madrasah Tsanawiyah yang jarak sekolahnya berdekatan dengan Alun-Alun Tanjungsari serta disekolahnya belum terdapat sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan jasmani, sering juga terjadi proses pembelajaran penjas dilaksanakan bersamaan dengan sekolah lain, Alun-Alun Tanjungsari juga sering dipakai untuk kegiatan-

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan kecamatan atau acara-acara partai yang tidak menutup kemungkinan jadwal kegiatan akan bersamaan waktunya dengan jam pelajaran pendidikan jasmani.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, yang menjadi masalah umum dari penelitian ini adalah upaya-upaya guru pendidikan Jasmani pada waktu proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan keadaan kurang tersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, SMK Muhammadiyah dan SMK Farmasi. Dengan dimaksudkan Agar dapat terciptanya kegiatan pembelajaran pendidikan Jasmani yang efektif yang membuat siswa merasa senang serta mendapatkan pelajaran yang bermanfaat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani serta tercapainya tujuan penjas itu sendiri.

Salah satu kendala kurang lancarnya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari adalah kurang memadainya sarana pembelajaran pendidikan Jasmani yang dimiliki serta kebanyakan kegiatan pembelajaran pendidikan Jasmani harus dilakukan di tempat umum yakni Alun-alun tanjungsari untuk itu sangat diperlukan keterampilan guru serta untuk membuat proses pembelajaran bisa berjalan efektif, siswa merasa senang serta tercapainya tujuan pendidikan jasmani. Sebenarnya untuk pembelajaran pendidikan jasmani, seorang guru dapat berbuat banyak dan lebih leluasa dalam menggunakan, memanfaatkan, mengembangkan atau bahkan memodifikasi sarana yang akan digunakan.

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Deskripsi rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah penulis tuangkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Upaya Guru Penjas dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani yang tersedia untuk pembelajaran pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana upaya-upaya guru untuk mengatasi hambatan dalam keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan Jasmani tersebut demi terlaksananya kegiatan pembelajaran pendidikan Jasmani yang efektif?

### **C. Batasan Masalah**

Supaya masalah yang akan dibahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Variabel dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Jasmani dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari Kabupaten Sumedang.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah institusi, Guru Pendidikan Jasmani dan Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **D. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum.**

Secara eksplisit penelitian ini untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Jasmani dalam menerapkan pembelajaran pendidikan Jasmani melalui Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

### **b. Tujuan Khusus**

1. Untuk memperoleh informasi tentang upaya guru Pendidikan Jasmani dalam Pemanfaatan sarana dan Prasarana Belajar Pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui Upaya guru pendidikan jasmani dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang dihadapi guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan keilmuan bagi pembuat kebijakan Sekolah serta para pelaksana di sekolah sebagai lembaga yang berkompeten yang dapat menentukan terhadap pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Secara praktis dapat dijadikan acuan oleh para guru pendidikan jasmani sebagai bahan pertimbangan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani yang kurang tersedia untuk proses belajar mengajar pendidikan Jasmani di Sekolah.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Mengenai metode deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh Sunaryo Kartadinata bahwa: “Deskriptif adalah mengolah dan menganalisa data dari kelompok tertentu sebagaimana adanya, dan tidak bermaksud menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok yang lebih besar. Kesimpulan yang ditarik melalui statistik deskriptif hanya berlaku bagi kelompok tersebut.”

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dengan menggunakan metode ini penulis akan mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil yang akan diteliti yaitu upaya guru penjas dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, SMK Muhammadiyah dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

### **1. Metode**

Sejumlah guru pendidikan jasmani yang berasal dari Madrasah Aliyah

Ma'arif Tanjungsari, SMK Muhammadiyah tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanjungsari Kabupaten Sumedang, dipilih sebagai sampel, yang kemudian akan diambil data tentang upaya guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan sarana dan prasarana dengan menggunakan fasilitas umum melalui angket berisikan tentang upaya guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran serta upaya guru pendidikan jasmani mengatasi masalah akan keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

## 2. Populasi dan sampel

Dalam sebuah penelitian, populasi dan sampel penelitian adalah hal yang menunjang keberhasilan proses penelitian. Menurut Sugiono ( 1994 : 57 ), Populasi adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang kuantitas dan kualitas tertentu yang di terapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian tarik kesimpulan”.Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari serta guru pendidikan jasmani dan siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Madrasah Aliyah Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari. Mengenai jumlah sampel yang akan digunakan, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (1993: 107) yang mengungkapkan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah guru pendidikan jasmani di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

### 3. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket), yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Uma sekaran (1992) dalam Sugiyono (2010: 200) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: *perinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik*.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yaitu angket yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket tersebut berisikan tentang upaya guru pendidikan Jasmani dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari.

**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### 4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik. Kegiatan dalam analisis data pada penelitian ini adalah: a). Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, yaitu mengelompokkan data upaya guru proses pembelajaran serta upaya guru mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan Jasmani; b). Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah; c). Menyajikan data upaya guru dalam proses pembelajaran serta upaya guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

#### G. Penjelasan Istilah

1. Upaya, menurut Poerwadarminta (1984 : 1132) yaitu “Usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud”.
2. Guru Pendidikan Jasmani, seseorang yang diberikan tugas mengajarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.
3. Sarana, sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dalam satuan pendidikan. Sarana ini dapat meliputi peralatan, perabotan, media pendidikan, peralatan penunjang kegiatan belajar mengajar, dan buku. Selain itu, sarana juga merupakan segala sesuatu yang dipakai dalam proses pendidikan sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan dalam suatu pendidikan. (pojokpenjas.wordpress.com).

Rizky Heryan Adhitya, 2013

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma’arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Prasarana, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. (victory-wahyudi-blogspot.com.2010:03).
5. Pembelajaran, Sagala (2008:61) dijelaskan Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu keberhasilan pendidikan.



**Rizky Heryan Adhitya, 2013**

Upaya Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Di MA Ma'arif Tanjungsari, MA Muhammadiyah Tanjungsari Dan SMK YPIB Farmasi Tanjungsari

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)